

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Perkembangan kehidupan sekarang sangatlah cepat, terutama bisnis consumer goods terkhusus pada makanan dan minuman di Indonesia. Suatu kegiatan produksi yang dikelola sumber ekonomi yang telah menyediakan barang bagi masyarakat yang bertujuan untuk memperoleh suatu keuntungan dan mendapatkan kepuasan suatu kebutuhan masyarakat melalui pengolahan suatu sumber ekonomi sehingga di pasar modal perusahaan consumer goods dikenal jenis perusahaan manufaktur. Instansi consumer goods juga telah tergabung di pasar modal untuk menawarkan suatu kerjasama instansi yang akan diberikan kepada para pemegang saham dan menerbitkan sahamnya untuk diperjual belikan.

Dapat digambarkan harga saham pada suatu nilai instansi dimana yang berinvestasi supaya lebih tertarik pada instansi yang memiliki suatu nilai kinerja yang baik. Harga pasar dapat mempengaruhi banyaknya minat suatu pasar, pada saat permintaan suatu pasar yang menyebabkan peningkatan harga naik, dan sebaliknya pada saat permintaan suatu pasar semakin menurun, jadi harga pasar akan menurun. Harga saham tinggi atau rendah tergantung kepercayaan investor.

Earning Per Share yang terjadi di perusahaan kadang tidak sesuai dengan harapan sehingga dapat menurunkan harga sahamnya. Kebanyakan investor menginginkan perusahaan memiliki rasio lancar tinggi sehingga harga saham akan menurun tetapi kelangsungan hidup lebih baik.

ROE adalah suatu rasio diukur pada kemahiran perusahaan dalam memperoleh laba dengan diukurmya return atas pemasukan sendiri, sehingga jika ROE naik maka harga saham perusahaan semakin meningkat, dan pemegang saham juga dapat meningkatnya profitabilitas yang. Return on equity juga menjadi salah satu yang menjadi pusat perhatian bagi orang yang berinvestasi, pada saat dilakukan suatu penanaman modal karena adanya laba bersih yang tinggi dari perusahaan, dapat mendorong masyarakat yang berinvestasi akan membeli saham, dimana masyarakat yang berinvestasi akan mendapatkan suatu keuntungan atas saham yang sudah dibeli. Analisis rasio perusahaan langkah pertama dalam analisis suatu keuangan. Analisis rasio dapat memudahkan untuk manajer-manjer dan pihak yang berkepentingan untuk

dievaluasinya suatu kondisi keuangan pada perusahaan sehingga dapat ditunjukkannya kondisi sehat atau tidak pada perusahaan tersebut. Rasio yang akan dirancang untuk memperhatikan hubungan antara perkiraan laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki sistem yang baik dalam mencapai keberhasilan suatu usaha tentu harus mempunyai sebuah tujuan yaitu mencari laba atau keuntungan yang sebesar- besarnya. Namun dibalik semua itu perusahaan harus menjalani proses dimana perusahaan tersebut harus bersaing dengan perusahaan lain, sehingga perusahaan harus mampu mengambil langkah atau tindakan dalam mempertahankan labanya.

Karnadjaja melakukan penelitian pada (2009:215) menyatakan *earning per share* (EPS) mempunyai dampak positif dan relevan pada harga saham. Suroto melakukan penelitian (2012) *Debt to Equity Rasio* mempunyai dampak negatif secara relevan pada harga saham. Pratama dan Purwanto berpenelitian (2014) dan mendapatkan hasil *Pertumbuhan Penjualan* berpengaruh terhadap harga saham, Yerrika meleliti pada (2009) menunjukkan *Return On Equith* (ROE) ada pengaruh signifikan dan positif pada harga saham. Prasetyo meneliti (2011) Dividen memiliki dampak positif pada harga saham .Sondakh dkk (2015) berpendapat bahwa *Current Rasio* mempunyai dampak relevan dengan harga saham.

Penelitian dilakukan untuk tujuan agar mengetahui **“Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equith Rasio, Pertumbuhan Penjualan, Deviden, Return On Equity, Current Rasio pada Harga Saham di perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI periode 2016-2019”** secara simultan ataupun parsial.

I.2.TINJAUAN PUSTAKA

I.2.1 Earning Per Share

Menurut Sutomo dan Kristanti(2016 : 66) mendefinisikan, *Earning per share* adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar profit yang diperoleh investor per lembar sahamnya. Indikator untuk menghitung nilai EPS ialah dengan rumus:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{EAT}{J_{sb}}$$

I.2.2 Debt To Equith Rasio

Menurut Fahmi (2017: 128), Debt To Equith Rasio digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam menunjukkan ketersediaan jaminan kepada kreditor. Indikator yang digunakan untuk menghitung debt to equith rasio yaitu:

$$\text{Debt To Equith Rasio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}}$$

I.2.3 Pertumbuhan Penjualan

Handoko dan swastha berpendapat (2011:98), perkembangan pada saat penjualan yaitu hal penting saat penerimaan pasar atas jasa dan produk perusahaan tersebut, pada saat pendapatan yang didapatkan dari penjualan melalui digunakan agar mengetahui seberapa besar tingkat pertumbuhan penjualan. Indikatornya menurut Horne (2013:122) besarnya pertumbuhan penjualan diketahui melalui:

$$g = \frac{s_1 - s_0}{s_0} \times 100\%$$

I.2.4 Dividen

Menurut Abdul Halim (2015:18), Pembagian laba adalah dividen yang dilakukan oleh suatu perseorangan kepada para investor atas keuntungan yang

diperoleh suatu instansi . Menurut Bambang Riyanto (2010:269), Dividen payout ratio merupakan rasio ini bagian pendapatan sebagai dividen kepada pemegang saham. Digunakan indikator yaitu:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Earning per lembar}}$$

I.2.5 Return On Equith

Kasmir berpendapat pada (2012: 202), return on equith yaitu rasio agar mengetahui berapa laba bersih sesudah pajak melalui modal sendiri. Indikator yang digunakan dalam menghitung ROE yaitu:

$$\text{Return On Equith (ROE)} = \frac{\text{Eaering After Interest and Tax}}{\text{Equith}}$$

I.2.6 Current Rasio

Menurut Abundanti dan rahmadewi (2018:2110), Current Rasio atau yaitu ukuran yang sering digunakan agar tau kemampuan perusahaan dengan menggunakan harta jangka pendek dalam melunasi utang jangka pendek menggunakan asset lancarnya. Indikator untuk menghitung nilai current rasio dengan rumus:

$$\text{Current rasio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

I.2.7 Harga Saham

Menurut Saifi, Ircham dan handayani (2014:3), Harga saham diartikan menjadi harga saham terbentuk dari interaksi antara pembeli dan penjual para pemegang saham pada laba perusahaan. Indikatornya yaitu :

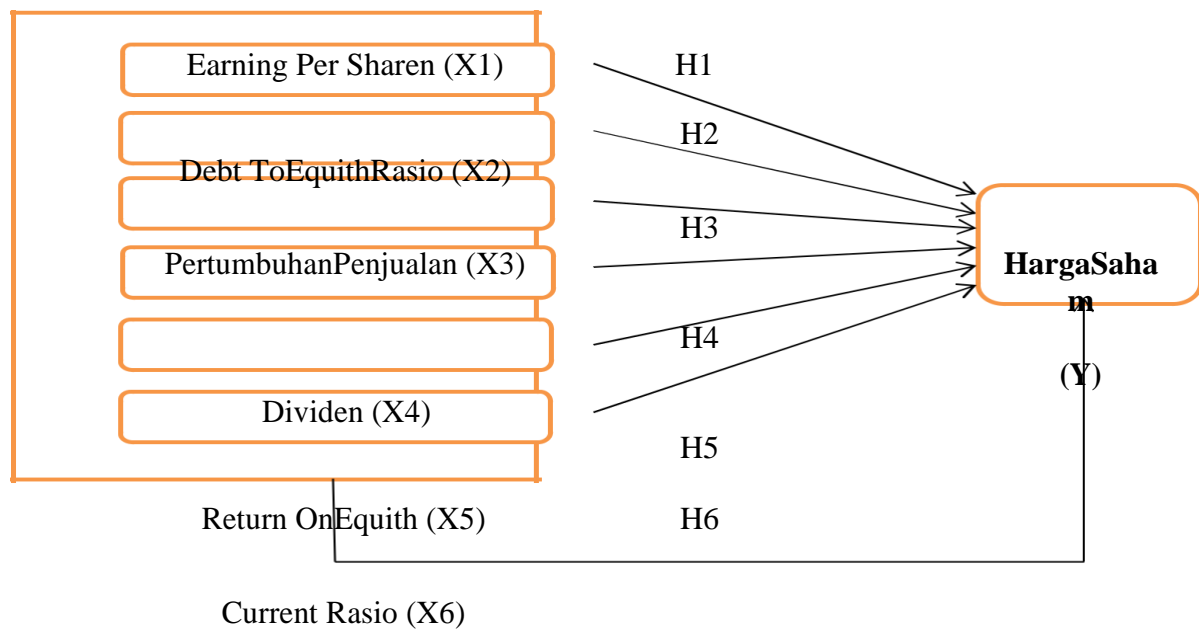
$$\text{Harga saham} = \text{Harga penutupan (closing price)}$$

I.3 Hipotesis Penelitian

H1: EPS tidak signifikan dan tidak mempunyai dampak pada Harga saham di Bursa Efek Indonesia

- H2: Debt To Equith Rasio tidak signifikan dan tidak terjadi dampak dengan Harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia
- H3: PP (Pertumbuhan Penjualan) tidak signifikan dan tidak berdampak dengan Harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H4: Dividen tidak signifikan dan tidak berdampak pada Harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia
- H5: ROE tidak relevan dan tidak mempunyai dampak pada Harga saham yang di Bursa Efek Indonesia
- H6: Current Rasio tidak relevan dan tidak berdampak kepada Harga saham dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

I.4 Kerangka Konseptual



H7

Gambar I.1 Kerangka Konseptual